









Dalam majlis ini, pihak lelaki akan membawa uang hantaran yang telah ditetapkan semasa meminang yang mana hamper sama dengan adat perkahwinan melayu. Sebilangan besar daripada keluarga pihak perempuan akan menerima kesemua wang hantaran dan selebihnya hanya menerima sebahagian sahaja. Oleh yang demikian, semasa dulang hantaran diberikan ketika majlis pernikahan, dulang uang hantaran sekadar simbolik sahaja, kerana uang hantaran telah pun diserahkan kepada pihak perempuan untuk menampung kos perbelanjaan majlis persandingan.

Berangkat dari pemahaman di atas, maka ketentuan penetapan jumlah Doi' menre' (uang hantaran) yang ditentukan oleh masyarakat suku Bugis dalam perkawinan masyarakat Islam Sarawak perlu dikaji ulang. Bisa jadi merugikan salah satu pihak yaitu pihak laki-laki yang tidak memiliki uang.

Dalam pernikahan contohnya, ada ketentuan adat yang mensyaratkan seorang suami harus memberikan suatu pemberian adat yang dikenal dengan doi' menre' yang jumlahnya sesuai kesepakatan antara pihak laki-laki dengan perempuan, di samping kewajibannya untuk memberikan uang hantaran sebagaimana yang diatur dalam Islam. Hal itu sudah menjadi inheren (melekat) dalam kehidupan masyarakat Bugis yang tidak dapat dipisahkan dari tradisi mereka. Masih banyak lagi kesepakatan –kesepakatan yang lain yang sesuai dengan adat yang sudah ditentukan oleh mereka seperti harus berupa sebidang tanah yang luasnya satu hetar































secara jelas karena pembahasan yang akan dibahas berkaitan erat supaya analisisnya tepat.

Bab ketiga ini merupakan pembahasan tentang Doi' Menre' dalam pernikahan adat Bugis di Desa Sadong Jaya, Asajaya, Sarawak yang meliputi Letak Geografis, Kondisi Ekonomi, Sosial dan Budaya, Kondisi keagamaan, dan tahapan-tahapan pernikahan pada masyarakat Bugis di Desa Sadong Jaya.

Bab Keempat ini menguraikan Analisis terhadap praktek Doi' Menre' dalam pernikahan adat Bugis di Desa Sadong Jaya. Pembahasannya juga meliputi Pandangan Hukum Islam Terhadap Doi' Menre' (Uang hantaran).

Bab Kelima merupakan penutup dari pembahasan skripsi yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis, serta saran-saran yang dirasa dapat mengembangkan alternative bagi solusi permasalahan.